

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang masalah**

Kebersihan Lingkungan merupakan hal yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia dan merupakan unsur yang fundamental dalam ilmu kesehatan dan pencegahan dari berbagai macam penyakit. Selain itu Kebersihan Lingkungan juga merupakan tanggung jawab setiap warga negara di wilayah tempat tinggalnya.

Pengertian secara bahasa Bersih menurut bahasa yaitu bebas dari kotoran sedangkan Pengertian secara istilah Kebersihan yaitu suatu usaha yang dilakukan untuk menghilangkan kotoran pada tempat-tempat yang kotor. (Kbbi, 2007: 142). Tinggal di lingkungan yang kotor dan kumuh tentu rawan akan berbagai persebaran penyakit. Selain buruk bagi kesehatan para penghuninya, lingkungan yang kotor juga tentu tak sedap dipandang mata. Untuk itu, sangat penting untuk selalu menjaga Kebersihan Lingkungan. Lingkungan yang bersih mencerminkan kualitas hidup masyarakat, dan juga menjamin terjaganya kesehatan masing-masing individu.

Lingkungan yang bersih sangat banyak manfaatnya bagi kehidupan manusia. Tak heran jika seluruh pemerintah dari berbagai negara berlomba-lomba untuk menggerakkan warganya dalam hal menjaga lingkungan. Kesadaran akan pentingnya Kebersihan Lingkungan dan manfaatnya juga sudah harus dibangkitkan sejak dini. Kebersihan Lingkungan adalah keadaan di mana lingkungan bebas dari kotoran, termasuk di dalamnya debu, sampah, dan bau.

Salah satu factor yang dapat mempengaruhi Kebersihan Lingkungan ialah system manajemen pengelolaan sampah, Menurut Hasibuan (2010:1) Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan Menurut George R. Terry dalam Suryo (2021: 34), Pengelolaan merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan sasaran-sasaran telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia serta sumber-sumber lain.

Selain masalah pada manajemen pengelolaan sampah, factor lain yang mempengaruhi Kebersihan Lingkungan ialah factor Kesadaran Lingkungan, yang mana merupakan keadaan tergugahnya jiwa terhadap sesuatu yang terjadi di alam, khususnya lingkungan tempat ia berada lain (Herawati & Banowati, 2019: 58). Kesadaran Lingkungan juga berarti kemampuan seseorang memahami apa permasalahan dan bagaimana yang seharusnya ada pada lingkungannya.

Masalah Kebersihan Lingkungan masih saja selalu menjadi masalah dan perdebatan. Kasus-kasus yang menyangkut masalah Kebersihan Lingkungan setiap tahunnya terus meningkat. Padahal, menjaga Kebersihan Lingkungan penting dilakukan agar para penduduknya terhindar dari berbagai penyakit dan bencana alam. Untuk menjaga Kebersihan Lingkungan adalah dengan menjaga kebersihan rumah dan halaman. Dengan membiasakan diri menjaga kebersihan rumah dan halaman, hal ini dapat menjadi lebih terbiasa untuk membersihkan lingkungan sekitar lainnya.

Banyak cara yang bisa dilakukan untuk membantu menjaga dan membersihkan lingkungan yang bisa dilakukan. Salah satu yang paling utama adalah tidak membuang sampah sembarangan, membersihkan selokan, dan memisahkan sampah-sampah sesuai jenisnya dengan upaya-upaya tersebut, lingkungan akan menjadi lebih bersih dan sehat, juga berkontribusi dalam menurunkan risiko penyakit berbahaya.

Sampah menjadi permasalahan lingkungan yang sulit diatasi, sampah ialah suatu bahan terbuang atau dibuang ; merupakan hasil aktivitas manusia maupun alam yang sudah tidak digunakan lagi karena sudah diambil unsur atau fungsi utamanya.

Setiap aktivitas manusia pasti menghasilkan buangan atau sampah. Sumber sampah bisa berasal dari rumah tangga, pertanian, perkantoran, perusahaan, rumah sakit, pasar, dan sebagainya. Jumlah atau volume sampah sebanding dengan tingkat konsumsi kita terhadap barang/material yang kita gunakan sehari-hari (Simanjorang, (2014: 38).

Sampah mendapat perhatian serius dari berbagai pihak, sehingga telah menempatkannya sebagai salah satu isu utama bagi pemerintah daerah di seluruh Indonesia, sehingga hal ini diindikasikan dengan berlakunya UU. No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah. Pertumbuhan sampah terjadi seiring Meningkatkan jumlah penduduk dan laju pertumbuhan ekonomi serta pembangunan di suatu daerah selain

mempunyai dampak positif juga menimbulkan dampak negatif. Indonesia yang merupakan negara nomor empat terpadat di dunia dengan prakiraan jumlah penduduk tahun 2020 mencapai 270 juta jiwa (BPS, 2020), menghadapi banyak permasalahan terkait sanitasi lingkungan terutama masalah pengelolaan sampah.

Berdasarkan target MDGs (*Millineum Development Goals*) pada tahun 2015 tingkat pelayanan persampahan ditargetkan mencapai 80%. Tetapi di Indonesia berdasarkan data BPS tahun 2004, hanya 41,28% sampah yang dibuang ke lokasi tempat pembuangan sampah (TPA), dibakar sebesar 35, 59%, dibuang ke sungai 14,01%, dikubur sebesar 7,97% dan hanya 1,15% yang diolah sebagai kompos. Berdasarkan kondisi ini jika tidak dilakukan upaya pengelolaan sampah dengan baik maka tingkat pelayanan berdasarkan target nasional akan sulit tercapai.

Oleh sebab itu, beberapa faktor yaitu tingginya jumlah sampah yang dihasilkan. Menurut data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2020 mencapai 67,8 juta ton total produksi sampah nasional. Oleh karena itu terdapat sekitar 185.753 ton sampah setiap harinya yang dihasilkan oleh 270 juta penduduk, setiap penduduk memproduksi sekitar 0,68 kilogram sampah perhari. Sementara itu produksi sampah di Kabupaten Lampung Timur (Lamtim) Pada tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel. 1**

**Data jumlah Timbunan Sampah Tahunan(ton) 2021 Prov. Lampung**

<b>SIPSN - Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional</b>				
<b>Tahun</b>	<b>Provinsi</b>	<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Timbulan Sampah Harian(ton)</b>	<b>Timbulan Sampah Tahunan(ton)</b>
2021	Lampung	Kab. Lampung Tengah	473.17	172,707.86
2021	Lampung	Kab. Way Kanan	191.88	70,036.49
2021	Lampung	Kab. Pesawaran	196.97	71,892.44
2021	Lampung	Kab. Pringsewu	162.73	59,396.16
2021	Lampung	Kota Bandar Lampung	757.94	276,649.16
2021	Lampung	Kota Metro	103.87	37,912.84
2021	Lampung	Kab. Lampung Timur	25.00	9,125.00

Sumber: SIPSN - Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional.

Tabel lanjutan

Dari tabel.1 dapat kita lihat bahwa untuk kabupaten lampung tiimur menghasilkan sampah sebanyak 9.125 ton sampah pertahun dan sebanyak 25 ton sampah perhari yang diproduksi di Lamtim. Jika di bandingkan

dengan daerah lain di provinsi lampung, untuk wilayah kabupaten lampung timur masih belum optimal dan perlu peningkatan baik kinerja maupun sarana dan prasarana untuk menunjang terciptanya lingkungan daerah yang bersih.

Lokasi TPA di Kabupaten Lampung Timur, pertama di Desa Sumberejo, Kecamatan Way Jepara, dengan luas sekitar 1 hektare, yang kedua di Desa Rantau Jaya bahwa sampah yang dihasilkan dari kompleks perumahan dan sekitarnya dibuang di TPA Rantau Jaya Sukadana. Data hasil pra survei menunjukkan bahwa volume sampah yang dapat diangkut oleh sarana prasana dari Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan Kabupaten Lampung Timur belum optimal. berikut ini data tabel sarana parasarana yang dimiliki oleh Kantor Komplek Perkantoran Dinas/Instansi Kabupaten Lampung Timur.

**Tabel 2. Data Pendukung sarana dan prasarana Kantor Dinas**

No	Unit/Kendaraan	Jumlah
1	Dumtruck	10
2	Bentor	2
3	Kontainer	6

**Sumber: Data sarana dan prasarana dinas. 2023**

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sarana pendukung yang dimiliki oleh Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan Kabupaten Lampung Timur masih kurang mumpuni dalam mengangkut sampah yang dihasilkan oleh masyarakat dua Kecamatan tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem pengelolaan sampah belum memberikan kontribusi yang berarti bagi Kebersihan Lingkungan, khususnya di Kabupaten Lampung Timur. Hal ini diduga karena implemntasi kebijakan sistem pengelolaan sampah yang belum optimal, terutama dari sisi dimensi-dimensinya, seperti komunikasi (sosialisasi) tentang tujuan dan sasaran program belum terkomunikasikan dengan baik/lancar, baik secara internal pelaksana maupun secara eksternal (kepada masyarakat produsen sampah), sumberdaya (petugas pengelola sampah), baik dari sisi kuantitas maupun kualitas belum memadai, sarana daprasaran/peralatan pendukung pelaksanaan program kurang memadai, sikap aparat pelaksana, termasuk pegawai staf Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lampung Timur, kurang mendukung dan struktur birokrasi pengelolaan

sampah, dalam arti prosedur dan mekanisme pengelolaan sampah yang belum secara optimal efektif.

Berdasarkan latar belakang di atas, memperlihatkan bahwa perencanaan karir sebagai bagian dari pengembangan sumberdaya manusia, yang erat kaitannya dengan kinerja sumber daya manusia. Oleh karena itu penulis tertarik mengambil judul penelitian yaitu **“Pengaruh Sistem Manajemen Pengelolaan Sampah dan Kesadaran Lingkungan Terhadap Kebersihan Lingkungan pada Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Kawasan Permukiman dan Pertanahan Kabupaten Lampung Timur”**.

## **B. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Dari data pada tabel 1 dan pemaparan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi permasalahan yang di hadapi:

- a. Volume sampah yang dapat diangkut oleh Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan Kabupaten Lampung Timur belum optimal
- b. Masih rendahnya kemampuan armada pengangkut sampah
- c. Impelemntasi kebijakan sistem pengelolaan sampah yang belum optimal
- d. Komunikasi (sosialisasi) tentang tujuan dan sasaran program belum terkomunikasikan dengan baik/lancer
- e. Sumberdaya (petugas pengelola sampah), baik dari sisi kuantitas maupun kualitas belum memadai
- f. Struktur birokrasi pengelolaan sampah, dalam arti prosedur dan mekanisme pengelolaan sampah yang belum secara optimal efektif.

### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi pada latar belakang yang sudah di uraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah pengaruh Sistem Manajemen Pengelolaan Sampah Terhadap kebersihan Lingkungan di Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan Kabupaten Lampung Timur?

- b. Bagaimanakah pengaruh Kesadaran Lingkungan Terhadap kebersihan Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan Kabupaten Lampung Timur?
- c. Bagaimanakah pengaruh Sistem Manajemen Pengelolaan Sampah dan Kesadaran Lingkungan Terhadap kebersihan Lingkungan di Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan Kabupaten Lampung Timur?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui :

1. Pengaruh Sistem Manajemen Pengelolaan Sampah Terhadap kebersihan Lingkungan di Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan Kabupaten Lampung Timur.
2. Pengaruh Kesadaran Lingkungan Terhadap kebersihan Lingkungan di Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan Kabupaten Lampung Timur.
3. Pengaruh Sistem Manajemen Pengelolaan Sampah dan Kesadaran Lingkungan Terhadap kebersihan Lingkungan di Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan Kabupaten Lampung Timur.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi instansi

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi instansi atau perusahaan untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya system manajemen pengelolaan sampah dan Kesadaran Lingkungan berpengaruh terhadap kebersihan Lingkungan di Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan Kabupaten Lampung Timur

2. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat memperoleh kesempatan untuk menggali informasi manajemen sumber daya manusia tentang system

manajemen pengelolaan sampah, Kesadaran Lingkungan dan Kebersihan Lingkungan.

3. Bagi akademik

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi penelitian selanjutnya dan menjadi referensi di perpustakaan, tentang pengaruh system manajemen pengelolaan sampah dan Kesadaran Lingkungan terhadap Kebersihan Lingkungan.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dan hasil riset ini, diharapakadapat berguna untuk:

1. Kegunaan teoritis

Sebagai bahan masukan dan informasi yang berguna untuk memverifikasi dan pengembangan konsep-konsep di Lingkungan kabupaten Lampung Timur.

2. Kegunaan praktisi

Diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap Lingkungan kabupaten Lampung Timur.

3. Kegunaan Bagi Penelitian selanjutnya

Sebagai bahan dasar untuk pengembangan penelitian lebih lanjut dalam konteks pengembangan dan proses generalisasi.

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk menentukan masalah yang diteliti, maka perlu dibatasi dalam ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Sifat penelitian : Pengaruh.
2. Subjek yang diteliti : pegawai dan masyarakat di Lingkungan Kabupaten Lampung Timur.
3. Variabel Penelitian : Sistem Manajemen Pengelolaan Sampah, Kesadaran Lingkungan dan Kebersihan Lingkungan
4. Tempat Penelitian : Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Kawasan Permukiman dan Pertanahan Kabupaten Lampung Timur.
5. Waktu Penelitian : Tahun 2022